

ANALISIS HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DITINJAU DARI PERBEDAAN KEPRIBADIAN EKSTROVERT DAN INTROVERT

Yuyun Yukentin¹⁾, Mumun Munawaroh²⁾, Widodo Winarso³⁾

^{1,2,3}IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: ¹yuyunyukentin16@gmail.com, ²mumunmunawaroh1970@gmail.com,

³widodoiain@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menganalisis dan mengetahui hasil belajar matematika siswa yang ditinjau dari perbedaan kepribadian ekstrovert dan introvert. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain komparatif *expost facto*, sampel yang dipilih yaitu kelas XI MIPA 3 SMA 1 Rajagaluh. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan tes dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) sebaran kepribadian siswa ekstrovert 26%, siswa introvert 42%, dan ditemukan pula sebaran siswa ambivert 32% (2) sebaran rata-rata hasil belajar matematika ranah kognitif yang diperoleh siswa ekstrovert sebesar 66,40 sedangkan siswa introvert rata-rata sebesar 75,3750. Rata-rata hasil belajar matematika ranah afektif yang didapatkan siswa ekstrovert sebesar 64,50 sedangkan siswa introvert rata-rata sebesar 70,9375. Rata-rata hasil belajar ranah psikomotorik sebesar 68,75 sedangkan siswa introvert memperoleh rata-rata sebesar 60,9375. (3) Hasil uji hipotesis bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang ditinjau dari perbedaan kepribadian ekstrovert dan introvert. Dibuktikan dengan uji *One Way Anova* diperoleh nilai sig. Statistik hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik berturut-turut adalah 0,031; 0,025; 0,23 < 0,05, $F_{tabel} = 3,422132$, dan F_{hitung} berturut-turut pula sebesar 5, 227; 4, 864; dan 5, 914. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci: Hasil Belajar, Matematika, Ekstrovert, Introvert

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu ada dalam jenjang pendidikan, hanya saja yang membedakan pada setiap jenjangnya adalah pendalaman materi yang terus lebih meningkat. Berdasarkan Permendikbud No. 3 Tahun 2017 tentang penilaian hasil belajar oleh pemerintah dan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan pada pasal 18 ayat 1 bahwa siswa dinyatakan lulus dari satuan pendidikan/program pendidikan setelah memenuhi kriteria: a). menyelesaikan seluruh program pembelajaran. b). Memperoleh sikap/perilaku minimal baik, dan c). Lulus ujian satuan pendidikan berupa US (Ujian Sekolah) dan USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional).

Mengacu kepada Permendikbud tersebut maka siswa diberikan penekanan bahwa hasil belajar harus lulus dan melampaui nilai Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM) sesuai dengan peraturan yang ada pada satuan pendidikan terkait.

Hasil belajar siswa dapat dicapai setelah mereka menempuh pengalaman proses belajarnya. Hasil belajar pada dasarnya adalah terdapat perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa. Adapun tingkah laku yang dimaksud sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup ranah atau bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2012).

Bloom menjelaskan bahwa ranah kognitif yaitu berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berfikir, ranah afektif yaitu berkenaan dengan kemampuan sikap dan penguasaan segi-segi emosional seperti perasaan, dan ranah psikomotorik yaitu berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan gerakan fisik (Rusman, 2017).

Ranah dalam hasil belajar tersebut memang hanya tiga namun dalam setiap ranahnya memiliki kategori atau klasifikasi lebih rinci lagi seperti dalam ranah kognitif

meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; ranah afektif meliputi penerimaan, responsi, menilai, organisasi, dan karakterisasi; ranah psikomotorik meliputi permulaan, tingkat pranutin, dan tingkatan rutin (Hamdayama, 2016). Dengan demikian, siswa akan mendapatkan hasil belajar matematika apabila siswa tersebut mengalami perubahan tingkah laku yang mencakup kategori pada setiap ranahnya setelah mengikuti pembelajaran matematika baik di dalam kelas ataupun di luar kelas.

Hasil belajar matematika siswa tidak mudah untuk didapatkan melainkan ada faktor-faktor yang turut mempengaruhi siswa dalam mengikuti pembelajaran antara lain faktor individual, faktor sosial, dan faktor struktural. Pertama, faktor individual yaitu faktor internal yang dimiliki siswa atau faktor yang ada dalam diri siswa, seperti kondisi jasmani dan rohaninya. Kedua, faktor sosial yaitu faktor eksternal siswa, seperti kondisi lingkungan. Sedangkan, faktor struktural adalah pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Mahmud, 2006). Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa tersebut menunjukkan akan adanya ragam siswa, sebagai salah satunya adalah ragam kepribadian yang turut menentukan hasil belajar matematika, baik untuk siswa itu sendiri ataupun siswa lain yang berinteraksi di kelas.

Kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *personality*. Kata *personality* berasal dari bahasa latin *persona* memiliki arti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu pertunjukan. Dalam situasi ini aktor menyembunyikan kepribadian yang asli, dan menampilkan dirinya sesuai dengan karakter topeng yang dikenakannya (Yusuf & Nurihsan, 2012). Carl Gustav Jung berkesimpulan bahwa kepribadian seseorang sesungguhnya adalah tipe dan karakter yang memberi corak tertentu dalam usaha penyesuaian diri dengan

lingkungan atau norma-norma yang berlaku pada komunitas seseorang (Ghazali, Muin & Ghazli, 2016).

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan kajian yang dilakukan oleh para ahli, pembahasan mengenai kepribadian juga mengalami perkembangan sehingga terciptanya berbagai tipe atau jenis kepribadian. Adapun tipe kepribadian yang dimaksud pada penelitian ini adalah berdasarkan pandangan Carl Gustav Jung yang merupakan seorang ahli psikologi. Carl Gustav Jung memberikan istilah tipe kepribadiannya menjadi dua yaitu tipe ekstroversi atau ekstrovert dan tipe introversi atau introvert. Tipe ekstrovert menurutnya adalah orang yang memiliki orientasi dasar eksternal yang menuju dunia luar. Tipe ekstrovert juga mengaitkan diri secara sosial, aktif, dan begitu menyukai tantangan. Sedangkan untuk tipe introvert adalah orang yang memiliki orientasi dasar internal dan berhati-hati. Selain itu, Jung berpendapat bahwa orang dapat memiliki kedua kecenderungan, baik ekstroversi maupun introversi, tetapi salah satunya lebih dominan (Friedman, Hrwad S & Schustack, 2006).

Pada saat pembelajaran berlangsung sering ditemukan siswa yang berkepribadian ekstrovert dan introvert seperti nampak bahwa ada siswa yang bersikap pemalu, berani, terbuka dan tertutup, namun guru kurang memperhatikan sikap yang ditunjukkan oleh siswa tersebut sehingga dalam pemilihan metode atau cara mengajar guru menyamaratakan tanpa pertimbangan adanya perbedaan kepribadian siswa. Jelas bahwa hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebagai contohnya yaitu apabila seorang guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan penilaian yang hanya dengan tes lisan maka yang akan unggul adalah siswa ekstrovert karena bagaimanapun juga sifat yang dimiliki seorang ekstrovert lebih terbuka terhadap orang lain sehingga akan merugikan siswa introvert yang dikenal

lebih tertutup, namun beda halnya apabila guru menggunakan tes tulis maka siswa yang berkepribadian introvert lebih leluasa mengungkapkan pengetahuannya.

Berdasarkan informasi dari guru matematika peminatan kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Rajagaluh menjelaskan bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong kurang optimal dan kurang merata yang ditunjukkan pada saat pembelajaran dan pengerjaan kuis soal-soal matematika setiap pertemuan dan selain itu tidak semua siswa berani mengerjakan soal di depan sehingga seolah hanya siswa itu-itulah saja yang mengerjakan soal, padahal ada siswa yang mampu mengerjakan soal namun siswa tersebut enggan untuk mengerjakan di depan umum.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik dan ingin mengetahui hasil belajar matematika siswa ditinjau dari perbedaan kepribadian dengan melakukan penelitian berjudul “Analisis Hasil Belajar Siswa Ditinjau dari Perbedaan Kepribadian Ekstrovert dan Introvert” dengan tempat penelitiannya di SMA Negeri 1 Rajagaluh tahun ajaran 2017/2018.

METODE

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik kausal komperatif untuk menganalisis hasil belajar matematika siswa yang ditinjau dari perbedaan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Kausal komparatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu (Arifin, 2011). Penelitian kausal komparatif ini bersifat “*expost facto*” yang menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan merupakan data yang sudah ada, peneliti tidak memberikan perlakuan khusus terhadap variabel bebas dan variabel terikat, yang dilakukan oleh penelitian hanya sebatas tes untuk mengetahui atau mengidentifikasi kepribadian dan hasil belajar matematika siswa, kemudian dianalisis perbedaannya. Adapun yang

dimaksud variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kepribadian ekstrovert dan introvert, sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar matematika.

Peneliti menjadikan XI MIPA 3 yang berkepribadian ekstrovert atau introvert sebagai sampel penelitian, sedangkan yang ambivert atau seimbang antara ekstrovert dan introvert tidak akan diikutsertakan, melainkan hanya sebagai informasi tambahan. Kemudian teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan teknik *Purposive Sampling* atau lebih dikenal sebagai pertimbangan perorangan, dalam penelitian ini orang tersebut ialah pihak sekolah yaitu guru matematika yang menyarankan XI MIPA 3 dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut memiliki karakteristik siswa dan nilai hasil belajar matematika yang lebih beragam. Teknik pengumpulan data ini menggunakan tes dan observasi dengan rincian: tes kepribadian, tes hasil belajar matematika ranah kognitif, serta observasi hasil belajar matematika ranah afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar matematika dalam ranah kognitif mencakup klasifikasi dari revisi Bloom menurut Anderson dan Krathwohl dalam Winarso (2014) yaitu (1) mengingat, (2) memahami, (3) mengaplikasikan, (4) menganalisis, (5) mengevaluasi, (6) menciptakan. Sedangkan untuk ranah afektif dan psikomotorik menggunakan indikator yang terdapat dalam Muhibin Syah (2012) untuk ranah afektif meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, dan karakterisasi, sedangkan untuk ranah psikomotorik yaitu keterampilan bergerak dan bertindak, serta kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

Adapun untuk tes kepribadian ini mengadopsi dari tes kepribadian yang telah digunakan oleh Ulfah Maria dalam tesisnya dengan menyajikan 30 item pernyataan. Siswa diberikan pilihan Ya dan Tidak sesuai dengan pernyataan yang paling cocok. Siswa dikatakan cenderung ekstrovert apabila lebih dominan memilih Ya pada item soal nomor 1-15 dan

dikatakan cenderung introvert apabila lebih dominan memilih Ya pada item soal nomor 16-30, sedangkan apabila siswa seimbang dalam memilih Ya atau tidak pada item nomor 1-30 maka dikatakan ambivert.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu melakukan tes kepribadian, kemudian langsung mencari data hasil belajar matematika siswa. Analisis data dilakukan melalui dua tahap yaitu uji prasyarat yang berupa normalitas dan homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan uji *One Way ANOVA*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini berupa sebaran kepribadian siswa, hasil belajar matematika siswa, dan perbedaan hasil belajar matematika siswa yang ditinjau dari perbedaan kepribadian ekstrovert dan introvert sebagai berikut:

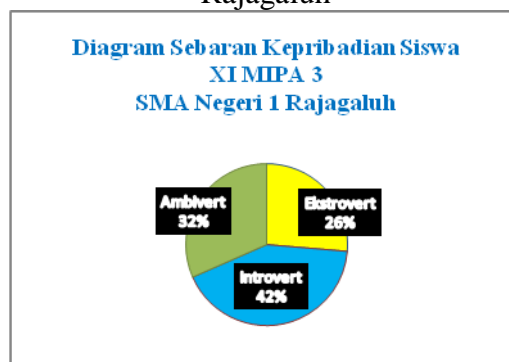
Sebaran Kepribadian Siswa

Setiap siswa memiliki ciri khas tersendiri sesuai dengan kepribadian yang dimilikinya. Kepribadian siswa akan diketahui setelah melakukan tes kepribadian yang dalam penelitian ini menggunakan tes kepribadian yang dikembangkan oleh Ulfah Maria dalam tesisnya, sehingga akan diketahui kepribadian ekstrovert, introvert sesuai dengan pendapat Carl Gustav Jung.

Berdasarkan hasil tes kepribadian yang telah diberikan kepada 38 siswa terdapat 10 (26%) siswa yang memiliki kecenderungan berkepribadian ekstrovert, 16 (42%) siswa berkecenderungan introvert, dan ditemukan pula siswa yang seimbang atau disebut dengan istilah ambivert sebanyak 12 siswa (32%).

Persentase sebaran kepribadian di atas, maka dapat divisualkan dalam gambar berikut.

Gambar 1. Diagram sebaran kepribadian siswa XI MIPA SMA Negeri 1 Rajagaluh



Hasil Belajar Matematika Siswa

Terdapat tiga ranah hasil belajar matematika yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setelah melakukan pengumpulan data penelitian didapatkan hasil belajar belajar matematika siswa ekstrovert dan introvert sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa

Siswa	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
Ekstrovert	66,40	64,5	68,75
Introvert	75,375	70,9375	60,833

Berdasarkan tabel di atas nampak bahwa hasil belajar matematika ranah kognitif dan afektif siswa introvert lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang cenderung ekstrovert. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Azwar Habibi (2016) yaitu hasil belajar matematika siswa yang cenderung introvert lebih tinggi dari siswa yang cenderung ekstrovert, hal tersebut dikarenakan siswa yang cenderung introvert lebih hati-hati dalam mengambil keputusan, dan termasuk memiliki ingatan yang tajam sehingga sangat membantu untuk mengerjakan soal-soal yang membutuhkan banyak rumus.

Siswa introvert juga lebih unggul pada hasil belajar afektif, hal tersebut dikarenakan oleh sikap yang nampak bahwa siswa yang cenderung introvert lebih menutup diri dan pasif, sehingga dengan begitu siswa tersebut lebih banyak diam

dan mengikuti arahan dengan baik dan tidak menimbulkan kegaduhan, sehingga siswa yang cenderung introvert juga sering dikatakan siswa yang baik dan manut saja.

Pada hakikatnya setiap kepribadian memiliki kekurangan dan kelebihan seperti layaknya siswa ekstrovert yang meskipun hasil belajar matematika ranah kognitif dan afektifnya lebih rendah daripada siswa introvert, namun siswa ekstrovert justru unggul pada hasil belajar matematika ranah psikomotorik yang lebih menekankan kepada keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Siswa ekstrovert nampak lebih terampil dalam berkomunikasi secara verbal sehingga tidak sungkan untuk bertanya mengenai butir soal atau teknis lainnya. Sesuai dengan pendapat Hidayat (2011) bahwa siswa ekstrovert lebih mudah bersosialisasi dan aktif secara sosial, sehingga pantaslah jika siswa yang cenderung ekstrovert lebih unggul dibandingkan dengan siswa cenderung introvert yang dikenal sulit untuk beradaptasi dan pemalu.

Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari kepribadian Ekstrovert dan Introvert

Guna mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar matematika siswa yang ditinjau dari perbedaan kepribadian ekstrovert dan introvert maka peneliti menggunakan uji *One Way Anova* dengan ajuan hipotesisnya berikut yaitu: H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa ditinjau dari perbedaan kepribadian ekstrovert dan introvert.

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa ditinjau dari perbedaan kepribadian ekstrovert dan introvert.

Berikut merupakan hasil rekapitulasi Uji *One Way Anova* yang dibantu oleh SPSS versi 20.

Tabel 2. Uji Hipotesis *One Way Anova*

		ANOVA				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kognitif	Between Groups	495,696	1	495,696	5,227	,031
	Within Groups	2276,150	24	94,840		
	Total	2771,846	25			
Afektif	Between Groups	255,024	1	255,024	4,864	,037
	Within Groups	1258,438	24	52,435		
	Total	1513,462	25			
Psikomotorik	Between Groups	375,601	1	375,601	5,917	,023
	Within Groups	1523,438	24	63,477		
	Total	1899,038	25			

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi pada ranah kognitif adalah 0,031, ranah afektif sebesar 0,037, dan ranah psikomotorik sebesar 0,023. Ketiga ranah hasil belajar tersebut menunjukkan nilai yang kurang dari taraf $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak, sehingga berartikan bahwa hasil belajar matematika ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik bersifat signifikan. Tahap selanjutnya yaitu membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} ,

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} untuk ranah kognitif adalah 5, 227, kemudian nilai F_{hitung} untuk ranah afektif adalah 4, 864, dan nilai F_{hitung} untuk ranah psikomotorik adalah 5, 914. Sedangkan F_{tabel} untuk hasil belajar terdapat tiga ranah maka derajat antar group atau derajat bebas (db_A) = $A - 1 = 3 - 1 = 2$, kemudian karena penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 26 siswa maka derajat dalam group atau derajat bebas (db_D) = $N - A = 26 - 3 = 23$, adapun formula yang digunakan untuk menghitung $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_A, db_D)} = F_{(0,95)(2,23)} = 3,422132$. Karena 5, 227; 4, 864; dan 5, 914 > 3,422132, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga keputusan pengujian hipotesis ini adalah H_0 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar matematika

siswa ditinjau dari perbedaan kepribadian ekstrovert dan introvert.

SIMPULAN

Sebaran kepribadian siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rajagaluh didominasi oleh siswa yang memiliki kecenderungan introvert dengan presentase sebesar 42%. Sementara siswa yang memiliki kecenderungan ekstrovert sebesar 26%. Sedangkan terdapat pula siswa yang memiliki kecenderungan yang seimbang yaitu siswa yang ambivert berpresentase sebesar 32%. Hasil belajar matematika siswa ekstrovert lebih unggul pada ranah psikomotorik, sedangkan siswa introvert lebih unggul pada ranah kognitif dan afektif.

Terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang ditinjau dari kepribadian ekstrovert dan introvert. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai F_{tabel} sebesar 3,422132, sedangkan F_{hitung} berturut-turut pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebesar 5, 227; 4, 864; dan 5, 914. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang ditinjau dari perbedaan kepribadian ekstrovert dan introvert.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru, Cet. I, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Friedman, H. S., & Schustack, M. W. (2006). Personality Classic Theories and Modern Research, terj. Fransiska Dian, Maria Hany dan Andreas Provita Prima. Jakarta: Erlangga, Edisi ke III.
- Ghazali, Muin & Ghazali, N. (2016). *Deteksi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Habibi, A. (2016). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP yang Berkepribadian Extrovert dan Introvert Pada Pokok Bahasan Sistem

Persamaan

Linier. *EDUCAZIONE*, 4(1).61-71

- Hamdayama, J. (2016). Metodologi pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, D. R. (2011). Teori dan aplikasi psikologi kepribadian dalam konseling. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mahmud. (2006). *Psikologi Pendidikan Mutakhir*. Bandung: Shifa
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah, M. (2012). Psikologi Belajar Cet. Ke-12. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Winarso, W. (2014). Membangun Kemampuan Berfikir Matematika Tingkat Tinggi Melalui Pendekatan Induktif, Deduktif dan Induktif-Deduktif dalam Pembelajaran Matematika. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(2).95-118
- Yusuf, S. & Nurihsan, A. J. (2012). *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.